

PERAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS AL-ANSHOR AMBON

Maryam Keliobas¹
Prodi PAI FITK IAIN Ambon¹
email: maryam@iainambon.ac.id

Abstract *the results showed that, (1) the role of teachers of hadith subjects in improving the ability to read the Qur'an in grade VII students in MTs Al-Anshor Ambon, implementing several systems including: (a) Implementing Reading the Qur'an before the learning process begins, (b) involving parental participation, (c) providing special or additional tasks, (d) Providing motivation for learners, (e) Utilization of learning resources. (2) several supporting factors, namely (a) the availability of educators, (b) adequate facilities and training, especially Iqro and the Qur'an, (c) the strong willingness of learners to learn to read the Qur'an, (d) the pesantren environment. While the inhibitory factors, namely: (a) Students who have not been able to read the Qur'an smoothly (b) limitations of lesson hours (c) no special program.*

Keywords: *Role of Guru Mapel al-Qur'an Hadith, Improved Reading of the Qur'an*

Abstrak hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) peran guru mata pelajaran al-Qur'an hadist dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Anshor Ambon, menerapkan beberapa sistem diantaranya: (a) Menerapkan Membaca al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai, (b) melibatkan partisipasi orang tua, (c) memberikan tugas khusus atau tambahan, (d) Memberikan motivasi bagi peserta didik, (e) Pemanfaatan sumber belajar. (2) beberapa faktor pendukung yaitu (a) ketersediaan tenaga pendidik, (b) sarana dan prasarana yang memadai khususnya Iqro dan al-Qur'an, (c) kemauan yang kuat dari peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an, (d) lingkungan pesantren. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: (a) Peserta didik yang belum bisa memk al-Qur'an dengan lancar (b) keterbatasan jam pelajaran (c) tidak ada program khusus.

Kata Kunci: **Peran Guru Mapel al-Qur'an Hadits, Peningkatan Membaca al-Qur'an**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan bentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pokok pertama materi pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkannya memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan muslim. al-Qur'an merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi umat Islam untuk maju dan berkembang pesat. Karena itu, generasi muda Islam harus didorong untuk selalu mau mempelajari al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi jalan kehidupan yang lebih membahagiakan dunia dan akhirat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan situasi apa adanya tentang gejala atau temuan di lapangan mengenai peran guru mata pelajaran al-Qur'an hadist dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Anshor Ambon. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi pada saat penelitian dilakukan, tujuannya untuk memaparkan peristiwa yang terjadi dan kemudian hasil data dianalisis.

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menangkap situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadist, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang diperoleh pemahaman yang konkrit dan relatif mendalam. Penulis akan menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data dan informasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta teknis analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL

1. Peran Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Anshor Ambon

a. Menerapkan Membaca al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai

Penerapan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik sejak awal dari hal-hal dasar berupa huruf, prakata, kalimat dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan setiap hari ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Guru mata pelajaran al-Qur'an hadist dan guru-guru PAI lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat langsung bahwa:

“Peserta didik masuk di kelas VII untuk belajar, Sebelum memulai kegiatan pertama, Pak Kasim mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salamnya. setelah itu beliau mempersilahkan peserta didik membaca doa dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an selama 15 menit. Setelah itu beliau membacakan hasil ulangan harian, bagi peserta didik yang tidak tuntas diharuskan untuk menghafal hadist yang telah ditentukan, setelah itu beliau menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi. Bila di dalam materi terdapat ayat-ayat al-Qur'an beliau mempersilahkan peserta didik untuk mencarinya di dalam al-Qur'an, kemudian ayat itu dibaca dan dicatat oleh peserta didik, ayat yang telah dicatat oleh peserta didik dijadikan tugas oleh guru untuk peserta didik menghafalnya di rumah. Sebelum materi ditutup Pak Kasim mengevaluasi peserta didik dengan menanyakan kembali materi yang telah dibahas. Setelah itu Pak Kasim mempersilahkan peserta didik membaca doa penutup dan mengucapkan salam” (Observasi, 2019).

b. Melibatkan Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua peserta didik menjadi poin yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an, karena peserta didik memiliki waktu belajar yang lebih banyak di rumah, dari pada di sekolah. Apabila orang tua kurang dalam membimbing anak dan kurang perhatian dalam mengawasi anaknya, maka

peran guru al-Qur'an hadist dalam peningkatan kempaun membaca al-Qur'an peserta didik tidak berjalan dengan lancar. Padahal tanggung jawab mengajarkan anak membaca al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Guru al-Qur'an hadist berupaya melibatkan partisipasi orang tua peserta didik. Karena yang lebih utama pendidikan di dalam rumah, sebagai orang tua harus bisa memberikan motivasi dan mengajarkan atau mengulangi kembali di rumah materi yang didapat pada kegiatan belajar al-Qur'an hadist agar tidak mudah lupa. Selain itu pula orang tua dapat memasukan anak mereka ke TPQ (Tempat Pengajian Qur'an) di lingkungan sekitar tempat tinggal. Sebagi man dikutip dari hail wawancara dengan bapak H. Ahmad Nurdin selaku kepala Madrasah MTs Al-Anshor;

“orang tua peserta didik dilibatkan supaya mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap putra-putri mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak mereka” (Wawancara. H. Ahmad Nurdin, 2019).

c. Memberikan tugas khusus atau tambahan

Tugas khusus tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman peserta didik terhadap materi membaca al-Qur'an semakin meningkat. Tugas khusus ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan peserta didik dalam belajar sedini mungkin. Contoh tugas khusus yang diberikan berupa hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist yang terkait dengan materi pelajaran. Sebagi man dikutip dari hasil wawancara dengan bapak Kasim Ati selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist:

“Saya sebagai guru al-Qur'an hadist selalu memberikan tugas khusus atau tambahan di rumah berupa menulis, menyalin, ,memperbaiki bacaanya di rumah dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan aktifitas belajar sehari-hari” (Wawancara. Kasim Ati, 2019).

d. Memberikan motivasi bagi peserta didik

Pemberian motivasi membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan peserta didik tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta

otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru al-Qur'an hadist tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang melihat langsung bahwa:

“Peserta didik masuk di dalam kelas VII untuk belajar mata pelajaran al-Qur'an hadist. Sebelum memulai kegiatan pertama, Pak Kasim mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan memotivasi peserta didik sekitar 5 menit tentang keutamaan belajar membaca al-Qur'an. Kurang lebih ada 18 peserta didik yang mengikuti pelajaran al-Qur'an hadist di kelas VII. Kemudian beliau mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan tugas kelompok mereka. Peserta didik dipersilahkan untuk membaca ayat yang berhubungan dengan tugas tersebut. Dan kemudian menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Setelah itu Pak Kasim menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, kemudia mempersilahkan peserta didik untuk membaca ayat tersebut secara bersama-sama dan mencatat ayat yang telah diberikan oleh Pak Kasim. Sebelum keluar Pak Kasim menanyakan kembali materi yang telah dibahas. setelah itu Pak Kasim mempersilahkan peserta didik membaca doa penutup dan mengucap salam”(Observasi, 2019).

e. Pemanfaatan sumber belajar

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah berupa perpustakaan, al-Qur'an yang terdapat di setiap kelas, dan buku-buku paket dapat menjadi pendukung bagi perkembangan kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Menurut Ratia Wati sulita kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran al-Qur'an hadist guru akan menulis ayat yang berkaitan dengan belajar kami di papan tulis dan mempersilahkan kami membaca secara bersama-sama (Wawancara. Ratia Wati Sulita, 2019).

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas terkait dengan peran yang dimiliki guru al-Qur'an hadist di MTs Al-Anshor Ambon dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di kelas VII menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap peserta didik yang dididiknya. Sedangkan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran al-Qur'an hadist di MTs Al-Anshor yang terjadi di dalam kelas, proses belajar mengajar al-Qur'an dirasa kurang maksimal dan efektif, karena guru harus mengejar materi yang harus disampaikan dan keterbatasan waktu yang tersedia sehingga sulit bagi guru untuk dapat membimbing

peserta didik membaca al-Qur'an di dalam kelas, akan tetapi dalam prose pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an hadist, apabila dalam materi terdapat ayat-ayat al-Qur'an, maka guru mempersilahkan peserta didik untuk mencari ayat dalam al-Qur'an, kemudian ayat itu dibaca dan dicatat oleh peserta didik, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan makna kandungan dari ayat-aya al-Qur'an tersebut, dan guru juga memberikan tugas kepada peserta didik berupa menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadist di rumah.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Peserta didik kelas VII di MTs Al-Anshor Ambon

a. Faktor pendukung

1. Ketersedian tenaga pendidik

Adapun faktor pendukung bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadist, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kasim Ati selaku Wakil kepala Madrasah bagian kurikulum;

“faktor pendukungnya yaitu ketersediaan tenaga pendidik yang cukup untuk membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an, selain guru al-Qur'an hadist guru-guru PAI lainnya juga turut dalam membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an” (Wawancara. Ratia Wati Sulita, 2019).

2. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menunjang maksud atau tujuan. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya Iqro dan al-Qur'an yang memadai, yang telah disediakan di masing-masing kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kasim Ati selaku Wakil kepala Madrasah bagian Kurikulum;

“Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik di MTs Al-Anshor yaitu adanya Iqro dan al-Qur'an yang memadai sehingga dapat membantu dan membimbing peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an” (Wawancara. Ratia Wati Sulita, 2019).

3. Kemauan yang kuat dari peserta didik

untuk belajar membaca al-Qur'an juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi peranan guru al-Qur'an hadist dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Maka dari itu guru al-Qur'an hadist harus selalu memberikan motivasi yang dapat meningkatkan

minat peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an. sebagaimana dari hasil wawancara yang dikatakan oleh Pak Kasim Ati:

“Adanya kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mau belajar membaca al-Qur'an dapat menjadi faktor pendukung untuk menghadapi kesulitan membaca al-Qur'an bagi peserta didik”.

4. Lingkungan pesantren

Salah satu faktor pendukung yaitu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Kasim Ati;

“salah satu faktor pendukungnya yaitu peserta didik di MTs Al-Anshor rata-rata tinggalnya di Pesantren jadi menurut saya, ini merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh positif terhadap dirinya untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an”.

b. Faktor Penghambat

1. Peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar

Adapun salah satu faktor penghambat bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an hadist yaitu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kasim Ati selaku Wakil kepala Madrasah bagian Kurikulum;

“dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an hadist terdapat faktor penghambat berupa peserta didik tidak bisa membaca al-Qur'an”.

2. Keterbatasan jam pelajaran

Salah satu faktor atau kendala yang dihadapi oleh guru Al-qur'an hadist dalam proses pembelajaran Al-qur'an hadist yaitu keterbatasan waktu sehingga sangat sulit untuk mengajar Al-qur'an di dalam kelas karena banyaknya jumlah peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kasim Ati selaku guru Mata pelajaran al-Qur'an Hadist;

“Kendala yang saya hadapi saat proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu sehingga sangat sulit untuk mengajar peserta didik untuk membaca al-Qur'an di dalam kelas karena banyaknya jumlah peserta didik. Jika mengajar di luar waktu pembelajaran saya menilainya tidak efektif karena waktu pulang sekolah sudah pukul 12. WIT, dalam kondisi tersebut akan membebani peserta didik untuk bertahan di luar jam pelajaran sekolah. Solusi yang bisa saya terapkan menurut saya adalah dengan memberikan tugas tambahan untuk membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an.”

3. Tidak ada program khusus

Menurut guru al-Qur'an Hadist di MTs Al-Anshor Ambon, tidak terdapat program khusus bagi peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an secara lebih mendalam. Guru al-Qur'an hadist hanya dapat membimbing peserta didik di dalam kelas secara terbatas. Guru hanya dapat mengajarkan membaca al-Qur'an secara perorangan peserta didik pada waktu-waktu luang di luar jam pelajaran.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul " Peran Guru mata pelajaran al-Qur'an hadist dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di MTs Al-Anshor Ambon". Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian. Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Peran guru Mata pelajaran al-Qur'an Hadist dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di MTs Al-Anshor Ambon

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, wakamad kurikulum, bapak guru al-Qur'an hadist, dan beberapa peserta didik di MTs Al-Anshor Ambon peneliti dapat mengetahui peranan guru al-Qur'an hadist dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII sebagai berikut:

- a. Menerapkan membaca al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung didalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹ Penerapan ini

¹Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, hlm. 12.

bertujuan agar peserta didik secara bersama-sama terlatih untuk selalu membaca al-Qur'an, sehingga secara perlahan mereka dapat memperlancar bacaanya. Diikuti dengan bimbingan bimbingan lebih lanjut dalam mata pelajaran al-Qur'an hadist.

- b. Melibatkan Partisipasi Orang Tua, masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf al-Qur'an yang pada akhirnya al-Qur'an yang merupakan *kalamullah* yang tidak lagi di baca atau pun di pahami lagi apalagi di amalkan.² Keterlibatan orang tua peserta didik menjadi poin yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan yang baca al-qur'an karena peserta didik memiliki waktu belajar yang lebih banyak di rumah, dari pada di sekolah. Apabila orang tua kurang membimbing anak dan kurang perhatian dalam mengawasi anaknya, maka perkembangan peserta didik dalam membaca al-qur'an dapat melambat. Padahal tanggung jawab mengajarkan anak membaca al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu pula orang tua dapat memasukan anak mereka ke TPQ (Tempat Pengajian Qur'an) di lingkungan sekitar tempat tinggal.
- c. Memberikan tugas khusus atau tambahan. Tugas khusus tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman peserta didik terhadap materi membaca al-Qur'an semakin meningkat. Tugas khusus ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan peserta didik dalam belajar sedini mungkin. Contoh tugas khusus yang diberikan berupa hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist yang terkait dengan materi pelajaran.

²Muhammad Thalib. *Fungsi dan Fadillah Membaca al-Qur'an*, hlm 14.

- d. Memberikan motivasi bagi peserta didik. Pemberian motivasi membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan peserta didik tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Seorang pengajar al-Qur'an harus bersemangat dalam memberikan pengajaran mereka akan disukai oleh peserta didiknya apabila pengajar al-Qur'an mengajarkan dan mendidik peserta didiknya dengan dengan penuh semangat sehingga memberikan pengaruh kepada kemaslahatan hidupnya di dunia dan mengosongkan hatinya di saat mengajar.³ Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru al-Qur'an hadist tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- e. Pemanfaatan sumber belajar. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah berupa perpustakaan, al-Qur'an yang terdapat di setiap kelas, dan buku-buku paket, dapat menjadi pendukung bagi perkembangan kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Para guru al-Qur'an harus berupaya membuat anak didiknya paham. Memberi pengajaran kepada masing-masing anak sesuai dengan kemampuannya. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banyak atau lebih lama, sementara mereka tidak menyanggupinya. Sebaiknya, pengajar tidak boleh mengajar dengan singkat untuk anak didik yang memerlukan tuntutan pengajaran yang lebih banyak.⁴ Dari peranan yang dimiliki guru al-Qur'an hadist di MTs Al-Anshor ambon di atas dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap peserta didik yang dididiknya.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Peserta Didik kelas VII di MTs Al-Anshor Ambon

³Imam An-Nawawi. *Bersanding Dengan al-Qur'an*, hlm. 25.

⁴Imam An-Nawawi. *Bersanding Dengan al-Qur'an*, hlm. 34.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat peranan guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTs Al-Anshor. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, bapak guru al-Qur'an hadist serta beberapa peserta didik di MTs Al-Anshor Ambon dapat diketahui.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung peranan guru al-Qur'an Hadist dalam peningkatan membaca al-Qur'an adalah (1) Adanya ketersediaan tenaga pendidik yang cukup untuk membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dengan adanya tenaga pendidik yang memadai maka secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan kelancaran dalam proses pembelajaran., berupa infrastruktur yang berkualitas. (2) sarana dan prasarana yang memadai. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menunjang maksud atau tujuan. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya Iqro dan al-Qur'an yang memadai, yang telah disediakan di masing-masing kelas, (3) kemauan yang kuat dari peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi peranan guru al-Qur'an hadist dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Maka dari itu guru al-Qur'an hadist harus selalu memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an. (4) lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren adalah sebuah ladang dan lahan subur yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk menjadikan manusia itu mempunyai kepribadian yang baik. Jadi hal ini merupakan salah satu faktor pendukung.

b. Faktor penghambat yaitu:

Faktor yang menghambat peran guru al-Qur'an Hadist dalam peningkatan kemampuan peserta didik kelas VII yang berada di MTs Al-Anshor Ambon adalah tidak semua peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an

yang baik. Kondisi semacam ini akan semakin mempersulit tugas guru al-Qur'an hadist untuk membimbing peserta didik yang kurang baik kemampuan membaca al-Qur'an.

Alokasi waktu pelajaran yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat peran guru al-Qur'an hadist dalam peningkatan membaca al-Qur'an. Waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi al-Qur'an hadist terdapat 2 jam pelajaran atau dua kali tatap muka dalam satu minggu. Alokasi waktu yang di terapkan untuk mata pelajaran al-Qur'an hadist ini sangat terbatas khususnya membaca al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah peserta didik dapat membaca, menyalin, dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru al-Qur'an hadist di MTs Al-Anshor Ambon, tidak terdapat program khusus bagi peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an secara lebih mendalam. Guru al-Qur'an hadist hanya dapat membimbing peserta didik di dalam kelas secara terbatas. Guru hanya dapat mengajarkan al-Qur'an secara perorangan peserta didik pada waktu-waktu luang di luar jam pelajaran.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul " Peran Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Anshor Ambon". Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru mata pelajaran al-Qur'an hadist dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Anshor Ambon yaitu,

- (a) menerapkan membaca al-Qur'an setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, (b) melibatkan partisipasi orang tua, (c) memberikan tugas khusus atau tambahan, (d) memberikan motivasi bagi peserta didik, (d) dan memanfaatkan sumber belajar.
2. Faktor pendukung Peran guru mata pelajaran al-Qur'an hadist dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Anshor Ambon yaitu, (a) Adanya ketersediaan tenaga pendidik yang cukup untuk membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an, (b) sarana dan prasarana yang memadai khususnya al-Qur'an dan Iqra, (c) kemauan yang kuat dari peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an.(d) Lingkungan pesantren. Sedangkan faktor penghambat terletak pada, (a) peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, (b) Alokasi waktu pelajaran yang terbatas, (c) tidak terdapat program khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atamimi, Afandi Mahatir. *Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon, Skripsi Sarjana Pendidikan*,: Ambon: 2016.
- [2] Gunawan Adi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika 2003.
- [3] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011).
- [4] M, Silatonga Dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Utara:Membaca dan Menulis*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

- [5] Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011, cet ke-1.
- [6] Sabri Alisuf M . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- [7] Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- [8] Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- [9] Winarno dan Situmorang J.B. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Jakarta: PT Indeks. 2011.